

## Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah

Mardini<sup>1</sup>, Happy Fitria<sup>2</sup>, Yenny Puspita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMA Negeri 1 Lais, <sup>2</sup>Universitas PGRI Palembang  
e-mail: marminiaji@gmail.com

### Abstrak

Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menganalisis cara meningkatkan profesionalisme guru SMA Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin melalui supervisi kepala sekolah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui supervisi, kepala sekolah ternyata mampu meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan dengan diutusnya para guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan diklat dan seminar. Saat memimpin rapat, kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru, tenaga kependidikan, peserta didik, untuk mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Memberikan arahan kepada guru-guru bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik dan mengacu kepada kurikulum yang ditetapkan, bagaimana dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran yang disampaikan, menindaklanjuti kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan terutama berkaitan dengan memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memberikan remedial bagi nilai peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

**Kata Kunci:** Profesionalisme, Guru, Supervisi, Kepala Sekolah.

### Abstract

This qualitative research was conducted to analyze how to increase the professionalism of teachers at SMA Negeri 1 Lais, Musi Banyuasin Regency through the supervision of the principal. The results of this study concluded that through supervision, the principal was able to improve the professionalism of teachers. This is evidenced by the sending of teachers to participate in training and seminar activities. When leading meetings, the principal always gives directions to teachers, education staff, students, to follow science and technology developments, and sets a good example. Provide direction to teachers on how to carry out good learning activities and refer to the established curriculum, how to prepare learning tools, carry out learning, evaluate learning outcomes delivered, follow up on learning activities that have been carried out, especially with regard to providing guidance and counseling to students who have difficulty in learning and provide remedial for the value of students who have not reached the standard minimum score.

**Keywords:** *Professionalism, Teacher, Supervision, Principal.*

### PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Sekolah bermutu diawali dengan komitmen bersama terhadap mutu pendidikan oleh sekolah, administrator, guru, staf, siswa dan orang tua dalam komunitas sekolah. Dalam hal ini, mutu yang dimaksud yaitu kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari peserta didik (Ngalim, 2014). Jika dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang berkualitas jika mampu melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu (Yamin, 2017).

Profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik (Yunus dan Syarifan, 2009). Ada tiga macam tugas profesi yaitu tugas profesional, tugas sosial, dan tugas personal. Selanjutnya Guru profesional yang bermutu menurut Mulyasa (2013) adalah guru yang memiliki kemampuan untuk menciptakan iklim belajar di kelas, memiliki kemampuan tentang manajemen pembelajaran, memiliki kemampuan dalam memberikan umpan balik dan penguatan serta memiliki kemampuan dalam peningkatan diri.

Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Tugas profesional guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih/membimbing, serta meneliti (Jamal, 2009). Lebih lanjut Samana (2014) ciri-ciri profesionalisme guru dalam garis besar ada tiga 1) seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik; 2) Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien; 3) Seorang guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional guru harus memiliki *interest* yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan. Melalui pengetahuan yang dimiliki, guru seyogyanya memiliki keprofesionalan dalam mengajar agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan. Bagi dunia pendidikan, guru bukanlah hal yang asing. Guru yang profesional merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena hanya guru profesional yang bisa menciptakan situasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Suharsaputra (2018) mengemukakan bahwa guru merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

Menurut Rochman (2011) gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik melalui bimbingan dan keteladanan. Keberadaan guru dalam pendidikan dituntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai kepada peserta didik. Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik. Karakteristik kepribadian guru meliputi: fleksibilitas kognitif, dan keterbukaan psikologis. Kita berharap guru mampu berkompetisi dan bekerja secara profesional (Zahroh, 2015).

Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesinya, sedangkan profesionalisme berarti kualitas dan perilaku mampu melaksanakan KBM suatu kegiatan yang integral dan resiprokal antara guru dan siswa dalam situasi instruksional. Dalam situasi ini guru mengajar dan siswa belajar (Zahroh, 2015). Menurut Mangkunegara (2011) dalam proses pembelajaran yang diberikan diartikan profesionalisme guru sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan. Guru merupakan profesi yang jabatannya atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Adapun tugas guru sebagai profesi, meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa (Kurniasih, 2017).

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, mampu bersaing baik diforum regional, nasional maupun internasional (Sani, 2017). Pengembangan profesionalisme guru merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari para ahli terhadap pengembangan kompetensi guru, tetapi harus pula dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya. Selanjutnya Rusyan

(2016) mengemukakan bahwa profesionalisme guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.

Rusyan (2016) menambahkan bahwa bentuk keprofesionalan guru harus ditunjukkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pendapat tersebut Zahroh (2015), ada tiga misi yang harus dijalankan guru pada proses pembelajaran. Tiga misi tersebut terkenal dengan sebutan *the three mission*. Menurut Zahroh (2015) mengemukakan bahwa *the three mission* tersebut adalah misi profesional (*professional mission*), misi kemanusiaan (*humanity mission*), dan misi kewarganegaraan (*civic mission*).

Untuk mencapai standar kelayakan dan kinerja yang baik, sekolah perlu dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang berkualitas yang memiliki pengetahuan luas tentang manajemen sekolah dalam menghadapi segala bentuk permasalahan, hambatan dan kesulitan pada waktu melaksanakan tugas sebagai seorang pemimpin atau seorang manajer (Ahmad, 2013). Lebih lanjut Ahmad (2013) mengemukakan bahwa di bawah kepemimpinan seorang Kepala Sekolah yang profesional, dapat mengembangkan peserta didik dan para guru sesuai dengan potensinya, sehingga akan meningkatnya pendidikan di sekolah yang ia pimpin. Sebagai seorang pemimpin, harus mampu memberikan bimbingan menuntun, mengarahkan, dan mendorong timbulnya kemauan yang penuh semangat, percaya diri kepada para guru, staf, dan peserta didik dalam melaksanakan tugas serta memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan (Ahmad, 2013).

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi sesuai permendiknas nomor 13 tahun 2007 mencakup perencanaan, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga. Hal tersebut bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan bantuan, kualitas sumber daya manusia yang ada akan senantiasa bisa dijaga dan ditingkatkan (Arikunto, 2010). Dalam proses supervisi, supervisor dapat berperan sebagai sumber informasi, sumber ide, sumber petunjuk. Kepala sekolah sebagai supervisor harus memimpin sejumlah guru/staf yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri, menjaga agar setiap guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam situasi kerja yang kooperatif (Kompri, 2015).

Supervisi sebagai evaluasi, untuk mengetahui kemampuan guru yang akan dibina perlu dilakukan evaluasi sehingga program supervisi cocok dengan kebutuhan guru. Selain itu melalui evaluasi dapat pula diketahui kemampuan guru setelah mendapatkan bantuan dan latihan dari supervisor (Kompri, 2015). Hendarman dan Rohanim (2018) mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan *center of leader* yang mengatur dan mengelola aktivitas menjadi terarah. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar dan mengembangkan diri dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik.

Kepala sekolah memimpin lembaganya dengan peranan yang sangat besar bagi peningkatan kemajuan sekolah. Hal ini dikarenakan tugas kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan yang telah diprogramkan agar menjadi terarah, terfokus dan berhasil dengan baik (Hendarman dan Rohanim, 2018). Dalam penelitian ini, supervisor yang efektif adalah kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah merupakan *center of leader* dalam membantu efektivitas belajar mengajar. Sebagaimana kita ketahui bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan lembaga pendidikan (Hendarman dan Rohanim, 2018).

Kepala sekolah berperan memandu, menuntun, membimbing, membangun dan memberi motivasi kerja, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi atau pengawasan yang efisien dengan ketentuan waktu dan perencanaan (Mulyasa, 2013). Keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam pengembangan efektivitas pembelajaran di

sekolah juga mendorong rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap sekolahnya yang pada akhirnya mendorong mereka untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal (Mulyasa, 2013).

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah (Arifin, 2010). Kepala sekolah harus melakukan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip dan teknik serta pendekatan yang tepat. Pembinaan- pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam pendidikan (Daryanto, 2017).

Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat memberikan pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru serta proses belajar mengajar (Aqib, 2009). Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas (Nanang, 2016). Tujuan supervisi adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, secara rinci sebagai berikut: 1) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar mengajar; 2) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditentukan; 3) Menjamin agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal; 4) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya; dan 5) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki masalah, kekurangan dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh. Hal tersebut di atas diperkuat oleh Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah/madrasah yang telah mencantumkan 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Rambu-rambu penilaian kinerja kepala sekolah Dirjen Dikdasmen Tahun 2013 yaitu 1) Kemampuan menyusun program supervisi pengajaran, 2) Kemampuan melaksanakan program supervisi pengajaran, 3) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi. Oleh karena itu, yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah supervisi yang meliputi: 1) Unsur-unsur yang disupervisi oleh kepala sekolah terhadap guru dalam meningkatkan kinerja guru, 2) Strategi supervisi yang tepat bagi peningkatan kinerja guru, 3) *Feedback* dan tindak lanjut supervisi kepala sekolah dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan uraian di atas, dan beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti memilih di SMA Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang menengah, yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

SMA Negeri 1 Lais, Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin memiliki tenaga pendidik sebanyak 26 orang guru, 12 orang PNS, 14 orang guru honorer. Dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Lais padat dan terjadwal yang dimulai pada pukul 07.30 WIB-15.45 WIB. Wawancara awal peneliti dengan kepala SMA Negeri 1 Lais menjelaskan bahwa guru PNS yang sudah memiliki sertifikasi sebanyak 9 orang guru, sedangkan 3 orang guru PNS dan 14 orang guru honorer belum bersertifikasi. Kepala SMA Negeri 1 Lais telah berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan profesionalisme guru yang ada, terutama yang belum bersertifikasi.

Dengan demikian, diketahui bahwa masih ada guru PNS yang belum bersertifikasi, sehingga perlu diupayakan melalui supervisi kepala sekolah. Masih ada guru yang menyuruh siswa mencatat materi pelajaran yang akan dibahas, sehingga profesionalisme guru peneliti

anggap belum optimal, bahkan masih adaguru yang belum disiplin yaitu sering terlambat hadir mengajar, supervisi kepala sekolah belum berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan karena padatnya jadwal kerja kepala sekolah dalam menanggulangi persoalan-persoalan dan kesulitan yang ada di sekolah.

Di samping itu juga, kepala SMA Negeri 1 Lais menyadari bahwa proses belajar-mengajar selama ini belum berjalan secara efektif, guru masih menemui kendala yang dihadapi saat menyampaikan materi pembelajaran dan profesionalisme guru perlu ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Bahkan, sering dijumpai proses belajar-mengajar tidak mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Bahkan ada juga guru yang terlambat hadir, serta terkadang guru menyuruh siswa untuk mencatat tentang materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, peneliti berkeinginan untuk mengkaji tentang supervisi kepala sekolah dalam upayanya untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui sebuah penelitian Peningkatan Profesionalisme Guru SMA Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin Melalui Supervisi Kepala Sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin, Jl. Betung, Sekayu, Lais, Kabupaten Musi Banyuasin. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Juni 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tujuan agar dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran mendalam tentang makna dari fenomena yang ada di lapangan. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data dibuat setelah data-data dan informasi-informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan disusun, digolongkan dan dirumuskan atas dasar interpretasi data. Analisis data penelitian kualitatif ini berlanjut, berulang dan terus menerus dengan cara reduksi data, penyajian data serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi data (Sugiyono, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi penelitian, supervisi kepala sekolah sebagai edukator sudah meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah saat memimpin rapat yang memberikan arahan kepada guru, tenaga kependidikan, peserta didik, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, supervisi kepala Sekolah sebagai manajer sudah meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini dilakukan saat memberikan arahan kepada guru-guru bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik dan mengacu kepada kurikulum yang ditetapkan, bagaimana dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran yang disampaikan, menindaklanjuti kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan terutama berkaitan dengan memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memberikan remedial bagi nilai peserta didik yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, supervisi kepala Sekolah sebagai administrator sudah meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini dilakukan kepala sekolah saat memberikan arahan kepada guru tentang menyampaikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, supervisi kepala Sekolah sebagai supervisor sudah meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini dilakukan saat melakukan kunjungan kelas dan melihat bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi penelitian, supervisi kepala Sekolah sebagai pemimpin sudah meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini dilakukan kepala sekolah saat

memberikan arahan kepada guru untuk selalu mengikuti perkembangan iptek dan menambah wawasan yang berkaitan dengan kualitas guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, supervisi kepala Sekolah sebagai inovator sudah meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini dilakukan kepada guru-guru, terutama guru-guru yang belum memiliki sertifikat pendidik. Guru-guru ditugaskan untuk mengikuti kegiatan diklat, seminar secara bergilir agar dapat mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, supervisi kepala Sekolah sebagai motivator sudah meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini dilakukan kepala sekolah agar para guru selalu rajin datang ke sekolah tepat waktu, terutama bagi guru yang sering datang terlambat, serta bersemangat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru harus kreatif dalam menemukan ide-ide saat menyampaikan materi pembelajaran agar para peserta didik mampu menyerap materi itu dengan baik, terutama dengan menggunakan media alat peraga.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, supervisi kepala Sekolah sebagai motivator sudah meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini dilakukan kepala sekolah dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sekolah, dengan sekolah lain, terutama dalam menjalin hubungan antar peserta didik seperti mengadakan lomba antar pelajar dengan sekolah lain.

Berdasarkan observasi penelitian terhadap guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin, guru-guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam menjalankan tugas mengajar. Hal ini dilakukan oleh guru-guru saat diarahkan oleh kepala sekolah bagaimana menyusun perencanaan perangkat pembelajaran yang baik dan mengacu kepada perangkat pembelajaran pada tahun lalu, agar perangkat pembelajaran yang disusun lebih baik lagi.

Guru-guru sudah dianggap profesional dalam menjalankan tugas, terutama berkaitan dengan cara guru melaksanakan pembelajaran yang mengacu kepada Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Guru sudah melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang sudah disampaikan dan guru-guru sudah berupaya untuk memberikan remedial kepada peserta didik agar nilai dapat ditingkatkan. Guru-guru juga sudah berupaya memberikan bimbingan kepada peserta didik dan memberikan konseling, terutama terhadap siswa yang sering membolos dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Berdasarkan wawancara dan studi dokumen, melalui supervisi yang dilakukan kepala sekolah, ternyata mampu meningkatkan profesionalisme guru SMA Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini dibuktikan dengan diutusnya para guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan diklat dan seminar baik yang diadakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan maupun di Luar Provinsi Sumatera Selatan.

Melalui supervisi, kepala sekolah mampu meningkatkan profesionalisme guru SMA Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini diketahui dengan seringnya guru diutus untuk diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan diklat, seminar, *workshop* baik diadakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Banyuasin, yang diadakan Provinsi Sumatera Selatan maupun di luar Provinsi. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah tidak semua guru yang dapat di utus dalam kegiatan-kegiatan diklat dan *workshop*, dikarenakan ada beberapa guru yang tidak linear dengan bidang studi yang diajarkan. Disamping itu juga, ada guru yang mengajar terkadang tidak menyesuaikan dengan RPP yang ia susun dan guru tersebut menyampaikan materi hanya sebatas garis besarnya saja. Usaha yang dilakukan kepala sekolah adalah memberikan supervisi secara berkala dan terjadwal. Memberikan bimbingan dan pembinaan bagi guru yang tidak linear dengan bidang studi yang diajarkan serta memberikan arahan agar setiap menyampaikan materi pembelajaran harus mengacu kepada RPP yang sudah disusun, serta kepala sekolah melalui supervisi yang dilakukan adalah dengan cara memberikan bimbingan untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut agar dapat memiliki sertifikat pendidik pada saat mengikuti Ujian Kompetensi Guru (UKG).

Berdasarkan kajian teoretik turut mendukung dalam kajian penelitian ini, seperti yang dikemukakan oleh Suharsaputra (2018) mengemukakan bahwa guru merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik/pengajar. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu, pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Hamalik (2016) profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Lebih lanjut Hamalik (2016) menambahkan bahwa tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur. Danim (2010) mengemukakan bahwa profesionalisme adalah suatu usaha dinamis dalam rangka pengoptimalan penerapan tugas agar menjadi profesional dengan meningkatkan kualitas unsur kompetensi. Lebih lanjut Danim (2010) menambahkan bahwa profesionalisme guru diartikan sebagai kondisi, arah, nilai, tujuan, serta kualitas keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang dijadikan sebagai mata pencaharian.

Berdasarkan kajian relevan, turut memperkuat kajian dalam penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Murtafiah (2015), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran di MIN Panjang Ambarawa terlihat dalam pengelolaan pembelajaran yang guru lakukan dari kegiatan sebelum mengajar (mempersiapkan rencana pembelajaran), proses kegiatan belajar mengajar dan penilaian. Juga terlihat dalam pelaksanaan tugas-tugas selain mengajar yaitu tugas administrasi sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Peran yang dilakukan kepala sekolah meliputi pembinaan secara individual maupun kelompok. Supervisi secara individual yang kepala sekolah lakukan meliputi kunjungan kelas, pembicaraan individual, kunjungan antar kelas, dan penilaian sendiri. Supervisi secara kelompok yang kepala sekolah lakukan antara lain melalui rapat guru, studi banding, pengadaan bulletin-bulletin atau majalah-majalah dan kegiatan seminar atau pelatihan. Persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kepala sekolah dan profesionalisme guru.

Penelitian yang dilakukan Fahmi (2017) menyebutkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat sudah berjalan dengan baik yang mana sesuai dengan program yang telah dilaksanakan kepala madrasah. Persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kepala sekolah dan profesionalisme guru. Penelitian Merlia (2017) menyebutkan bahwa pelaksanaan supervisi dilatar belakangi oleh masih belum optimalnya guru pada proses pembelajaran yang efektifnya belum berjalan dengan maksimal, hal itu bisa terlihat dari efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang masih belum memenuhi kompetensi-kompetensi profesionalisme guru. Dengan demikian bahwa supervisi kepala madrasah di MTs Futuhiyah 2 sudah berperan baik yaitu dengan pencapaian kategori yang baik.

Penelitian Muslikhah (2018), hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Kepala sekolah SD Negeri 02 Gawan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan memberikan motivasi dan rasa aman dalam bekerja, menjalin hubungan kerja profesional, aktualisasi diri dan pengembangan diri guru, bertukar pendapat (*sharing*), kerjasama dalam pencegahan dan perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di SD Negeri 02 Gawan adalah sarana dan prasarana yang belum terpenuhi secara keseluruhan, adanya perasaan sungkan terhadap guru senior dan kondisi finansial sekolah yang masih kurang. Upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengatasi berbagai kendala

dalam mengembangkan profesionalisme guru di SD Negeri 02 Gawan adalah melengkapi sarana dan prasarana, bersikap luwes dan berkomunikasi yang baik dengan guru dan staf serta mengembangkan sumber dana yang ada. Persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kepala sekolah dan profesionalisme guru.

Penelitian Muhtarom (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo melalui tiga tahap yaitu pada perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan evaluasi supervisi. Adapun pendekatan supervisi yang digunakan adalah pendekatan langsung dan tidak langsung namun pendekatannya lebih dekat dengan pendekatan supervisi manusiawi. Sedangkan teknik yang digunakan adalah dua teknik yaitu teknik individual yang meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan pribadi dan menilai sendiri, dan belum menerapkan kunjungan guru antar kelas dan teknik kelompok meliputi rapat guru, diskusi, seminar, workshop dan organisasi jabatan dan belum menerapkan tukar menukar pengalaman antar guru, diskusi panel, perpustakaan jabatan, dan simposium. Hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo adalah mampu meningkatkan profesionalisme guru pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kepala sekolah dan profesionalisme guru. Penelitian Fitria (2020) menunjukkan bahwa: 1) ada pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan nilai thitung sebesar 9,815 dan nilai ttabel sebesar 1,987, 2) ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru dengan nilai thitung sebesar 3,015 dan nilai ttabel sebesar 1,987, 3) ada pengaruh supervisi akademik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru dengan nilai thitung sebesar 64,652 dan nilai ttabel sebesar 3,10. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam meningkatkan kinerja guru diperlukan adanya supervisi akademik dan kompetensi profesional guru. Pada penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama mengkaji tentang Profesionalisme guru dan Kinerja guru. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada objek yang dijadikan sumber data penelitian dan tempat penelitian.

## KESIMPULAN

Ke-profesionalan guru meningkat semenjak kepala sekolah melakukan kunjungan kelas, memberikan bimbingan, motivasi, pembinaan dan pengarahan kepada guru. Kepala sekolah melengkapi buku-buku yang ada di sekolah sebagai buku pegangan guru dan menambah fasilitas sumber belajar guru. Di samping itu kepala sekolah mengutus guru untuk diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan diklat, seminar, *workshop* baik diadakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan maupun di luar Provinsi. Kendala yang dihadapi (a) tidak semua guru yang dapat diutus dalam kegiatan-kegiatan diklat dan *workshop*; (b) ada beberapa guru yang tidak linear dengan bidang studi yang diajarkan; (c) guru yang mengajar terkadang tidak menyesuaikan dengan RPP yang ia susun dan guru tersebut menyampaikan materi hanya sebatas garis besarnya saja. Upaya yang dilakukan (a) memberikan supervisi secara berkala dan terjadwal; (b) memberikan bimbingan dan pembinaan bagi guru yang tidak linear dengan bidang studi yang diajarkan serta; dan (c) memberikan arahan agar setiap menyampaikan materi pembelajaran harus mengacu kepada RPP yang sudah disusun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2013). *Ketahananmalangan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Salah Satu Faktor Penentu Keberhasilan Kepala Sekolah)*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Arifin, M. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: MediaPustaka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z. (2009). *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.



- Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2017). *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, M. Z. (2017). *Jurnal. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hamalik, O. (2016). *Kepribadian Guru Indonesia*. Jakarta: Raja GraffindoPersada.
- Fitria, H. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 9 Nomor 1, Juni 2020. Halaman 103-114. ISSN. 2303-2952, e-ISSN 2622-8491.*
- Hendarman., & Rohanim. (2018). *Kepala Sekolah Sebagai Manajer Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamal A. M. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, I. (2017). *Kompetensi Pedagogik, Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Mangkunegara. (2011). *Kinerja Guru dan Upaya Meningkatkannya*.
- Merlia. E. (2017). Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 3 Nomor 2, September 2017. Halaman 311-326.*
- Metriza. (2016). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Profesionalisme Mengajar Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Kecamatan Payahkumbu Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 3 Nomor 1, Juli 2016. Halaman 219-234.*
- Muhtarom. (2018). Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo). *Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 3 Nomor 3, Oktober 2018. Halaman 352-367.*
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtafiah, S. (2015). Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MIN Panjang Ambarawa. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, Juni 2015. Halaman 184-199.*
- Muslikhah. (2018). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SD Negeri 02 Gawan. *JurnalManajemen Pendidikan, Volume 2 Nomor 2, September 2018. Halaman 362-377.*
- Nanang. (2016). *Strategi Pendidikan*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Ngalim, P. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah/madrasah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Rochman, C. (2011). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusyan. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. Konsep Strategi danImplementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samana. (2014). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sani, B. (2017). *Kompetensi Pedagogik, Teori dan Praktik Untuk PeningkatanKinerja dan Kualitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra. (2018). *Supervisi Pendidikan (Pendekatan Sistem BerbasisKinerja)*. Bandung: Refika Aditama.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
- Yamin, M. (2017). *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jakarta: RajawaliPers.
- Yunus, A. B., & Syarifan, N. (2009). *Profesi Keguruan*. Surabaya: Aprinta.
- Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.